

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Secara historis, setiap daerah ataupun desa tentunya memiliki yang namanya sejarah dan latar belakang yang menjadi cerminan dari karakter dan juga ciri khas tertentu daerah suatu daerah atau desa tersebut. Sejarah daerah ataupun desa seringkali tertuang dalam sebuah dongeng-dongeng ataupun cerita asal-usul yang kemudian diwariskan dari mulut ke mulut sehingga sulit dibuktikan secara fakta dan tidak jarang nama dari suatu daerah ataupun desa itu sendiri dikaitkan dengan keahlian (profesi) dari masyarakatnya.

Menurut berbagai sumber yang ada yang telah kami telusuri, asal-usul dari Desa Karduluk mempunyai 2 versi. *Pertama*, kata Karduluk berasal dari kata "Sekar" dan "Duluk". Sekar memiliki arti "Bunga" sedangkan Duluk memiliki arti "Subur". Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa Karduluk memiliki arti Bungan yang Tumbuh Subur.

Kemudian versi yang *Kedua*, mengatakan bahwa Karduluk berasal dari kata "Ngekar (Areka"Madura)" yang berarti membuat sketsa ukiran, dan kata "Duluk" memiliki arti Subur/Indah. Pendapat ini bersangkutan dengan legenda yang sudah mengakar di masyarakat.

## 2. Perekonomian Desa

Kegiatan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Karduluk menjadi faktor pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, hal ini menjadi salah satu usaha untuk bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan perekonomian yang berkembang di Desa Karduluk di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh tokoh agama, anak muda, dan juga kau wanita, hal ini dapat dijadikan unsur pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, dengan harapan dapat menjadi hal yang berkelanjutan pembangunan Desa Karduluk.

Masyarakat Desa Karduluk dalam hal perekonomian juga sangat bergantung terhadap usaha mebel dan ukiran, dapat dikatakan mebel sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Karduluk yang mayoritas masyarakatnya menekuni usaha mebel ini. Selain itu, ada juga sebagian msayarakat Desa Karduluk yang juga meraih penghasilan ekonomi dengan cara bercocok tanam.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Karduluk yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Karduluk diantaranya:<sup>1</sup>

- a. Kelompok Simpan Pinjam : 12 kelompok
- b. Industri Mebel : 167 unit
- c. Usaha Angkutan : 16 unit
- d. Industri Rumah Tangga : 12 unit

---

<sup>1</sup> Sumber: Data Survei Sekunder Desa Karduluk Kec. Pragaan, Januari tahun 2016.

- e. Perdagangan : 58 unit
- f. Kelompok Tani : 15 kelompok
- g. Kelompok Perikanan : 3 kelompok

### **3. Letak Desa**

Berlokasi di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yang merupakan Desa dengan julukan Kota Ukir. Desa Karduluk berada ditengah-tengah antara Kota Sumenep dengan Kota Pamekasan yang mana sama-sama memiliki jarak 13 KM.

### **4. Usaha Mebel**

Hampir di setiap rumah di Desa Karduluk memiliki usaha mebel, aktivitas masyarakat Desa Karduluk yang mayoritas adalah pengrajin mebel dapat dijumpai di sepanjang jalan Desa Karduluk. Masyarakat juga menyebutkan bahwa Pemerintah tidak memiliki peran dalam usaha mebel di Desa Karduluk. Jadi, terjaganya Desa Karduluk dengan mebelnya tidak ada campur tangan dari Pemerintah, hal itu terjaga dengan sendirinya. Banyak dari pemilik usaha mebel mengatakan bahwa banyaknya pekerja juga berdampak pada penghasilan.

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti dapat memaparkan data-data sebagai berikut:

## 1. Mekanisme Pasar Mebel di Desa Karduluk

Pada dasarnya dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yaitu kebebasan individu untuk melakukan sebuah transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam meletakkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, meskipun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti halnya yang dianut paham kapitalis. Akan tetapi, kebebasan itu diikat oleh aturan, dengan tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturan syari'at, tidak menimbulkan kerugian bagi pihak yang melakukan transaksi, dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan. Pasar mebel di desa Karduluk merupakan pasar yang mana dalam mekanismenya juga dibangun atas dasar kebebasan individu untuk melakukan sebuah transaksi barang dan juga jasa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Fauzi saat ditemui untuk wawancara sebagai berikut:

”mekanisme pasar di desa Karduluk merujuk pada sebuah sistem kerja dipasar dimana kekuatan penawaran dan permintaan menentukan harga dan jumlah barang yang akan ditransaksikan. Produsen menetapkan sebuah harga berdasarkan pertimbangan keuntungan dan konsumen membeli barang tersebut berdasarkan dengan kegunaan dan kualitasnya. Namun tak jarang pada mekanisme pasar di desa Karduluk ini mengalami yang namanya fluktuasi pasar, hal ini dikarenakan mebel ini sangat bergantung pada cuaca atau musim, apabila cuaca cerah ataupun musim kemarau maka dalam menentukan harga biasanya produsen itu menaruh dengan harga normal seperti biasanya, akan tetapi apabila sedang musim hujan secara tidak langsung produsen akan menaikkan harga lebih tinggi dari pada harga biasanya. Hal ini disebabkan karena pada musim hujan kita kesulitan mendapatkan cahaya matahari, sedangkan mebel ini dalam pembuatannya ada yang namanya pengecatan dan kayu yang dipakai harus

dalam keadaan kering agar hasilnya bagus, dan itu membutuhkan yang namanya cahaya matahari yang cukup.”<sup>2</sup>

Begitupun dengan Bapak Hariji yang mana beliau juga salah satu pengusaha mebel di desa Karduluk saat ditemui untuk wawancara mengatakan bahwa:

“pada saat penentuan harga mas, karena di desa Karduluk ada banyak pengusaha yang tentunya dalam menjalankan usahanya mereka itu tidak mungkin sama antara satu dengan yang lainnya, jadi saya rasa ada beberapa pengusaha yang memang dalam menentukan harga itu mematok sesuai dengan harga pasar, dan ada juga beberapa pengusaha yang mematok harga itu secara individual.”<sup>3</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai Bapak Imam beliau selaku pemilik UD. Mebel Barokah yang mana perusahaannya ini sudah terbilang cukup besar di desa Karduluk saat diwawancarai beliau mengatakan:

“saya dalam menentukan harga itu ada dua jenis, ada harga pasaran (tokoan) dan ada juga harga pesanan, nah harga pasaran (tokoan) ini merupakan harga yang memang harga normal pada umumnya yang ada di desa Karduluk atau bisa dikatakan sebagai harga rata-rata yang ada di pasar. Karena barang yang dijual itu semuanya terserah dari produsen baik dari segi model, jenis kayu, dan lain-lain. Kalo harga pesanan itu beda lagi, harga pesanan ini lebih tinggi dari harga pasaran (tokoan) karena ini biasanya kita dalam membuat misal lemari nah itu sesuai dengan pesanan dari pembeli, seperti halnya kayu, model dan juga warna cat itu sesuai dengan permintaan pembeli.”<sup>4</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu pembeli yang ada di Karduluk yaitu Hasyim umur 26 tahun:

“sejauh ini selama saya membeli barang di desa Karduluk saya merasa dalam menentukan harga normal sih sesuai dengan harga pada umumnya tentunya dengan kuliatas yang saya dapatkan.”<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Fauzi, Pemilik Home Industri mebel, *Observasi di lapangan* (30 Mei 2022)

<sup>3</sup> Hariji, Pemilik Home Industri mebel, *Wawancara langsung* (30 Mei 2022)

<sup>4</sup> Imam, Pemilik UD. Mebel Barokah, *Observasi di lapangan* (31 Mei 2022)

<sup>5</sup> Hasyim, Konsumen, *Wawancara Langsung* (31 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga mewawancarai Farid umur 24 tahun selaku konsumen:

“menurut saya dalam menjual produk para pengusaha mebel di desa Karduluk masih sesuai dengan permintaan dan penawaran, meskipun kadang ada beberapa pengusaha yang bisa saya katakan mencederai harga pasar dengan menaruh harga miring, tapi secara keseluruhan saya menilai masih normal sesuai dengan kualitas barang”.<sup>6</sup>

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya Mekanisme Pasar Mebel di Desa Karduluk telah menerapkan standarisasi dalam penentuan harganya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa para pengusaha mebel di desa Karduluk menerapkan standarisasi harga dan juga prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Hal ini dilakukan agar menjadikan mebel di desa Karduluk tetap berada dalam jalur syariah Islam.

## **2. Relevansi Konsep Harga Pasar Mebel Di Desa Karduluk Terhadap Mekanisme Pasar Islami (Ibnu Khaldun dan Yahya bin Umar)**

Relevansi konsep harga pasar mebel desa Karduluk terhadap mekanisme pasar Islami (Ibnu Khaldun dan Yahya bin Umar), Bapak Fauzi mengatakan pada saat diwawancarai:

“Dalam mekanisme pasar di desa Karduluk itu ada yang namanya pasang surut, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun ada yang namanya fluktuasi pasar yang artinya itu juga berlaku di pasar mebel desa Karduluk. Apabila stok dari barang itu banyak dan permintaan dari barang tersebut sedikit maka harga dari barang tersebut mengalami penurunan (*down*), dan juga sebaliknya apabila barang yang tersedia itu sedikit sedangkan

---

<sup>6</sup> Farid, Konsumen, Wawancara Langsung (1 Juni 2022)

permintaan dari barang itu banyak, maka harga dari barang tersebut mengalami kenaikan harga”.

Maka bisa dikatakan bahwasanya mekanisme di pasar mebel desa Karduluk memiliki relevansi dengan penetapan harga menurut Ibnu Khaldun, melihat dari mekanisme ataupun praktek yang sudah terjadi di pasar mebel desa Karduluk.

Bapak Hariji yang merupakan produsen mebel di desa Karduluk juga mengatakan bahwa:

“Dalam hal menentukan harga para pengusaha mebel juga melihat dari segi permintaan dan penawaran. Apabila barang tersebut bersifat pesanan maka harga yang diberikan oleh produsen akan lebih tinggi dari pada harga biasanya, hal ini disebabkan karena produk yang dibuat oleh produsen mengikuti seperti apa yang diminta oleh konsumen, seperti halnya bentuk, jenis kayu, dan juga warna cat dari barang tersebut. Ditambah lagi mahalnyanya harga bahan baku seperti kayu dan ongkos dari pengerjaan furniture itu sendiri”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Imam, beliau mengatakan saat ditemui untuk wawancara:

“Setiap industri mebel di desa Karduluk memiliki kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda. bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal, industri mebelnya hanya akan bergerak pada saat ada pesanan saja dari konsumen. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai banyak modal industrinya akan terus bergerak tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari konsumen”.

Tidak hanya kepada para produsen, akan tetapi peneliti juga mewawancarai salah satu konsumen, Hasyim berumur 26 tahun:

“Secara umum praktek yang berjalan di desa Karduluk itu berjalan secara monopoli, monopoli disini tidak ditentukan oleh produsen akan tetapi oleh para pengepul besar dan standarisasi harga bisa diktakan secara keseluruhan itu ditentukan oleh para pengepul. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya home indutri di Karduluk yang kemudian mereka memproduksi

setiap hari dan kemudian mengalami kebingungan mau disalurkan kemana yang pada akhirnya barang-barang mereka dibeli oleh para pengepul dengan penentuan harga yang ditentukan oleh pengepul itu sendiri”.

Kemudian saat diwawancarai Farid selaku konsumen mengatakan bahwa:

“hampir sama dengan yang dikatakan Hasyim, Farid mengatakan bahwa mekanisme yang terjadi di pasar mebel desa Karduluk berjalan normal, namun ada beberapa produsen yang bisa dikatakan oknum yang melakukan proses secara tidak sehat, yaitu dengan cara menjual produknya terhadap seorang pengepul dengan harga yang tidak sehat atau harga miring, sehingga ini mengakibatkan harga-harga yang ada menjadi tidak stabil”.

Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar mebel di desa Karduluk tidak bisa dikatakan relevan secara keseluruhan, dikarenakan ada sebagian orang ataupun produsen baik itu dari home industri ataupun perusahaan besar yang ada di desa Karduluk melakukan dalam mempraktekan pemasarannya seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* nya.

### **C. Temuan Objek Penelitian**

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam pengumpulan data yang peneliti lakukan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian dalam Relevansi Konsep Harga Pasar Mebel Di Desa Karduluk Terhadap Mekanisme Pasar Islami (Ibnu Khaldun dan Yahya Bin Umar) yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Desa Karduluk yang terkenal akan industri mebelnya, setiap industri mebel yang ada di desa Karduluk akan dijumpai ukiran khas Karduluk, tidak heran dari bisnis inilah desa Karduluk disebut dengan Kota Ukir, beberapa dari produk furniture yang diproduksi di Karduluk antara lain lemari, kursi, dipan,



dan juga barang-barang lainnya yang berbahan dasar kayu. Semuanya memiliki bentuk atau model dan ukuran yang berbeda-beda. Pengusaha mebel dituntut untuk selalu memunculkan inovasi dan ide-ide baru disetiap produk yang dibuatnya untuk memenuhi keinginan dari setiap konsumennya.

2. Setiap industri mebel di desa Karduluk memiliki kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda. bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal, industri mebelnya hanya akan bergerak pada saat ada pesanan saja dari konsumen. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai banyak modal industrinya akan terus bergerak tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari konsumen. Bukan hanya itu, mereka tidak hanya melakukan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan furniture di daerah Madura saja, melainkan sampai ke luar Madura, seperti Surabaya dan sekitarnya.
3. Dalam hal menentukan harga para pengusaha mebel juga melihat dari segi permintaan dan penawaran. Apabila barang tersebut bersifat pesanan maka harga yang diberikan oleh produsen akan lebih tinggi dari pada harga biasanya, hal ini disebabkan karena produk yang dibuat oleh produsen mengikuti seperti apa yang diminta oleh konsumen, seperti halnya bentuk, jenis kayu, dan juga warna cat dari barang tersebut. Ditambah lagi mahalnya harga bahan baku seperti kayu dan ongkos dari pengerjaan furniture itu sendiri. Berbeda dengan harga yang diberikan untuk produk pasaran (tokoan) yang dalam hal ini produsen dalam meberikan harga sesuai dengan harga normal pada umumnya yang ada dipasar, ini disebabkan karena barang yang dibuat oleh produsen tidak mengikuti permintaan dari konsumen, mereka membuat produk furniture

nya sesuai dengan keinginan mereka sendiri baik dari segi model, jenis kayu dan juga warna cat nya.

4. Mekanisme pasar yang terjadi di mebel Desa Karduluk terjadi pada kekuatan pasar yaitu permintaan dan juga penawaran, pengusaha dalam memasarkan produknya harus pandai membaca situasi pasar sekarang dan juga dimasa yang akan datang. Maka dari itu, semua yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan dari setiap konsumen perlu diutamakan agar nantinya produk yang ditawarkan mendapat sambutan baik dari konsumen.
5. Dalam mekanisme pasar di desa Karduluk itu ada yang namanya pasang surut, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun ada yang namanya fluktuasi pasar yang artinya itu juga berlaku di pasar mebel desa Karduluk. Apabila stok dari barang itu banyak dan permintaan dari barang tersebut sedikit maka harga dari barang tersebut mengalami penurunan (*down*), dan juga sebaliknya apabila barang yang tersedia itu sedikit sedangkan permintaan dari barang itu banyak, maka harga dari barang tersebut mengalami kenaikan harga. Dan yang biasa terjadi di pasar mebel itu ada istilah musiman, ada musim kemarau dan juga musim hujan, ketika musim kemarau di Karduluk atau umumnya di Madura itu identik dengan musim tembakau yang kemudian harga-harga dari barang mebel itu mulai beranjak tinggi, dan ketika sudah mulai memasuki musim hujan itu biasanya harga mulai normal kembali atau bahkan bisa dibawah normal, dikarenakan banyak dari konsumen yang rata-rata petani tidak melakukan transaksi atau bisa dikatakan sedikit melakukan transaksi karena mereka lebih fokus terhadap taninya.

6. Mekanisme yang terjadi di pasar mebel desa Karduluk juga tidak ada intervensi dari tangan pemerintah, semuanya murni berjalan sesuai dengan kekuatan pasar yaitu antara permintaan dan juga penawaran.

## **D. Pembahasan**

### **1. Mekanisme Pasar Mebel di Desa Karduluk**

Awal mula terbentuknya pasar adalah karena manusia saling membutuhkan satu sama lain, lalu saling mendatangi untuk menukarkan barang yang dimiliki dengan barang orang lain yang dibutuhkannya. Lama kelamaan praktik tukar menukar barang seperti ini terkonsentrasi pada tempat-tempat penyimpanan barang, yang kemudian disebut pasar.

Begitulah selanjutnya bentuk dan mekanisme pasar terus berevolusi sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, sampai pada zaman modern seperti sekarang ini. Pada masa lampau, pasar mengacu pada lokasi geografis, tetapi sekarang pasar tidak lagi memiliki batas-batas geografis, karena komunikasi modern telah memungkinkan para pembeli dan penjual untuk mengadakan transaksi tanpa harus bertemu satu sama lain. Maka dalam ekonomi modern, pasar lebih dipahami sebagai suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga.

Pasar sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli bertemu. Pengertian lebih luas

tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang membentuk suatu harga. Pendapat lain mengatakan bahwa pasar merupakan suatu kelompok orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar menawar sehingga dengan demikian terbentuk harga.<sup>7</sup>

Penting pasar sebagai wadah aktifitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Dengan fungsi di atas, pasar jadi rentan dengan sejumlah kecenderungan dan juga perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Karena peran pasar penting dan juga dengan hal-hal yang zhalim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat, antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar. Dalam istilah lain dapat disebut sebagai mekanisme pasar menurut Islam dan intervensi pemerintah dalam pengendalian harga.

Dalam ilmu ekonomi, harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa, serta sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis. .Segala macam transaksi yang terjadi di pasar bekerja sesuai dengan mekanisme harga. Dalam suatu pasar yang terdapat persaingan sempurna itu akan menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli. Begitu pula dengan harga yang adil otomatis akan mendorong para pelaku usaha untuk melakukan persaingan dengan cara yang sempurna. Begitu pula dengan harga yang adil otomatis akan mendorong para pelaku usaha untuk melakukan

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, tahun 2006), 70.

persaingan dengan cara yang sempurna. Apabila dalam penetapan harga terjadi ketidakadilan, maka hal itu akan membuat para pelaku pasar tidak sudi untuk melakukan sebuah transaksi, sekalipun melakukan transaksi maka yang akan terjadi adalah para pelaku pasar akan mengalami kerugian. Demi menciptakan kesempurnaan dalam pasar, para pelaku pasar harus banyak mengetahui dan memahami tentang harga dan juga bagaimana cara penetapan harga itu sendiri.

Harga merupakan sebuah pengganti yang diberikan oleh pembeli untuk mendapatkan barang yang dijual. Harga adalah salah satu dari dua bagian barang yang ada pada jual beli, yaitu barang dan harga yang ditaksir atau dihargai, keduanya adalah unsur dari akad jual beli. Penetapan harga adalah bentuk upaya untuk menentukan harga jual-beli barang dagangan yang dilakukan oleh pemerintah yang disertai pelarangan menjual dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga jual yang telah ditetapkan.

Apabila dalam penetapan harga terjadi ketidakadilan, maka hal itu akan membuat para pelaku pasar tidak sudi untuk melakukan sebuah transaksi, sekalipun melakukan transaksi maka yang akan terjadi adalah para pelaku pasar akan mengalami kerugian. Demi menciptakan kesempurnaan dalam pasar, para pelaku pasar harus banyak mengetahui dan memahami tentang harga dan juga bagaimana cara penetapan harga itu sendiri.

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah. Harga pasar dibentuk oleh berbagai faktor yang kemudian membentuk permintaan dan penawaran barang dan jasa. Permintaan konsumen dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya harga, pendapat konsumen, selera ekspektasi dan tingkat

mashlahah. Penawaran produsen juga dipengaruhi oleh banyak faktor mashlahah, keuntungan dan harga. Interaksi permintaan dan penawaran akan membentuk titik keseimbangan, ini dapat berubah dari sisi permintaan atau penawaran baik karena adanya penyimpangan terstruktur maupun penyimpangan tidak terstruktur. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi bagi penjual maupun pembeli. Karenanya jika mekanisme pasar terganggu, maka harga yang adil tidak akan tercapai. Islam menenpatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Islam juga sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.<sup>8</sup>

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Meskipun begitu bukan berarti kebebasan tersebut berlaku secara mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh frame syari'ah.

Pada dasarnya dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti yang dianut paham kapitalisme. Namun, kebebasan itu diikat dengan aturan syariat, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi, dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sumarni Murti dan Jhon Soeprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, cet IV Tahun 2003), 37

<sup>9</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo, Tahun 2014), 148.

Mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang didalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak, dan keamanan. Dalam proses mekanisme pasar tersebut. harus adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga, karena pasar punya mekanisme sendiri dalam menggerakkan perekonomian.

Ibnu Khaldun juga berpendapat “bahwa yang mempengaruhi mekanisme pasar ada dua faktor yaitu pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat dan kebijakan pemerintah berupa kelonggaran beraktivitas di pasar. Ibnu Khaldun tidak melihat bahwa pemerintah harus turut campur tangan di pasar secara langsung dalam mempengaruhi harga. Ia menilai bahwa pasar punya mekanisme sendiri dalam menggerakkan perekonomian. Tetapi ia memperbolehkan dalam hal intervensi pemerintah dalam penetapan harga selama menyangkut pemeliharaan masalah untuk semua pihak dan jika kenaikan harga dapat menyebabkan distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Karena ia sangat menghargai hak penjual dan pembeli untuk menetapkan harga sekaligus untuk melindungi keduanya”.

Selain itu mekanisme pasar atau penetapan harga yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun merupakan suatu tren pasar bebas untuk membuat harga pasar seimbang sesuai dengan persediaan dan permintaan. Dalam hal ini, dikarenakan tidak adanya permintaan lebih ataupun persediaan lebih, maka kemudian tidak ada

pula tekanan untuk merubah suatu harga. Persediaan dan permintaan tidak seterusnya seimbang dan juga beberapa pasar terkadang tidak mencapai keseimbangan dengan cepat ketika terjadi perubahan situasi, akan tetapi kecenderungannya masih ada, sehingga biasanya membuat pasar menjadi seimbang lagi.

Mekanisme pasar akan terhambat bekerja apabila terjadi penimbunan (ihtikar) atau monopoli. Ikhtikar (penimbunan) adalah menyimpan barang dagangan untuk menunggu lonjakan harga. Penimbunan ini menurut hukum Islam dilarang, sebab akan dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat, serta dengan sendirinya akan menyusahkan dan bahkan dapat merusak struktur perekonomian suatu masyarakat bahkan negara.

Ibnu Khaldun membagi pasar menjadi dua yaitu:

1. Pasar di kota (seperti pasar di Faz, kota Wahran, kota Konstantin, Aljazair dan Bis-Karah. Pasar disini ramai dan besar akibat di dorong kemewahan.
2. Pasar di desa. Pasar disini tidak lengkap bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pembagian pasar menurut Ibnu Khaldun di dasarkan pada kondisi pasar yaitu tingkat kedamaian, kelengkapan produk dan luas atau besarnya pasar tersebut.<sup>10</sup>

Kemudian Ibnu Khaldun membagi barang-barang menjadi dua kategori, yaitu barang pokok dan barang mewah. Menurutunya jika dalam suatu kota berkembang dan jumlah dari penduduknya semakin banyak, maka harga barang-barang pokok akan semakin menurun, sementara harga barang mewah akan naik.

---

<sup>10</sup> Khairil Henry, *Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun dan Relevansinya.....*71.



Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penawaran barang pangan dan juga barang pokok lainnya sebab barang tersebut sangatlah penting dan juga dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga pengadaannya akan diprioritaskan. Sementara itu, harga barang mewah akan naik sejalan dengan meningkatnya gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah tersebut.

Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwasanya harga yang ada di kota lebih murah dibandingkan dengan harga yang ada di pedesaan atau pedalaman. Hal ini terjadi karena suplai barang di perkotaan tinggi sehingga harga menjadi rendah atau stabil. Sedangkan harga di pedesaan atau dipedalaman menjadi lebih tinggi karena suplai barangnya sedikit.

Jika dikaitkan mekanisme pasar yang ada pasar mebel desa Karduluk secara umum adalah sama dengan apa yang dikemukakan oleh pemikir ekonomi Islam, Ibnu Khaldun. Dimana naik turunnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Ketika permintaan akan suatu barang meningkat, dan barang yang ditawarkan itu sedikit, maka harga dari barang tersebut akan naik, dan ketika penawaran akan suatu barang itu meningkat sedangkan permintaannya sedikit maka harga akan menjadi rendah. Naik turunnya harga barang pada kondisi ini disebut dengan harga yang alami.

Kenaikan harga biasanya terjadi pada musim-musim tertentu. Musim kemarau misalnya, akan mengakibatkan harga dari barang di pasar mebel desa Karduluk menjadi tinggi melebihi harga biasanya, karena pada saat musim kemarau itu identik dengan yang namanya musim tembakau dimana kebanyakan dari petani tembakau itu banyak uangnya yang mengakibatkan para produsen

mematok harga lebih tinggi dari pada biasanya. Selain itu kenaikan harga juga disebabkan oleh banyaknya pemilik home industri di desa Karduluk yang menyebabkan sulitnya dalam menjual barang karena persaingan yang cukup banyak dan kesulitan dalam mencari link untuk penjualan dari barang tersebut.

Sedangkan pada mekanisme pasar mebel di desa Karduluk itu ada yang namanya pasang surut, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah ada yang namanya fluktuasi pasar yang artinya apabila stok barang melimpah dan permintaan terhadap barang itu sedikit maka yang terjadi adalah harga menjadi rendah atau mengalami penurunan dari pada harga pada umumnya. Begitupun sebaliknya, apabila stok dari barang itu sedikit dan permintaan dari barang tersebut banyak, maka harga dari barang tersebut akan mengalami kenaikan.

Pasar mebel di desa Karduluk merupakan pasar yang mana dalam mekanismenya juga dibangun atas dasar kebebasan individu untuk melakukan sebuah transaksi barang dan juga jasa. Setiap industri mebel di desa Karduluk mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, bagi mereka yang mempunyai banyak modal industri mebelnya akan terus bergerak tanpa harus menunggu adanya pesanan dari konsumen. Sedangkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal industri mebel mereka hanya akan bergerak ketika sudah ada pesanan dari konsumen, yang artinya ketika mereka tidak mendapat pesanan dari konsumen mereka tidak akan membuat barang.

Perbedaan pembentukan harga sering kali terjadi pada pasar mebel di Desa Karduluk, hal ini terjadi karena memang tidak adanya *price taker* (penentu harga).

Penyebabnya karena dalam menetapkan harga beberapa pelaku usaha di pasar mebel Desa Karduluk mengklaim bahan-bahan yang digunakan itu berbeda, belum lagi ongkos dari setiap tukang tarifnya juga berbeda, hal itulah yang menjadi pemicu berbedanya harga dari setiap pelaku usaha mebel ini.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menyebabkan berbagai konsekuensi dan dampaknya berjangkauan jauh. Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat membuat para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat mencemarkan nama baik pelaku usaha, seperti halnya pada satu kejadian ketika peneliti melakukan observasi pertama ke pasar mebel Desa Karduluk dimana salah satu pelaku usaha mebel lemari lebih ramai pembeli daripada pelaku usaha mebel lainnya.

Berdasarkan dari teori yang ada dan juga hasil yang diperoleh oleh peneliti mekanisme pasar yang ada di desa Karduluk berjalan sesuai dengan kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran. Sedangkan dalam penentuan harga mekanisme pasar mebel di desa Karduluk dapat dibagi menjadi dua, yaitu: harga pasaran dan juga harga pesana, yang mana dalam hal ini harga pesana adalah harga yang lebih tinggi ketimbang harga pasaran, dikarenakan dalam membuat suatu barang seorang produsen mengikuti sesuai dengan keinginan yang diminta oleh konsumen

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan oleh peneliti, dapat ditemukan fakta-fakta yang secara langsung menunjukkan mekanisme dan relevansi pasar mebel di Desa Karduluk terhadap penetapan harga menurut Ibnu

Khaldun. Dari fakta-fakta tersebut dapat dikumpulkan menjadi susunan data yang kompleks untuk melengkapi susunan penelitian ini.

Berdasarkan temuan fakta yang ada dilapangan, yaitu ditemukan suatu praktik pemasaran yang dilakukan Bapak Fauzi selaku produsen mebel setempat yang mengatakan bahwa dalam mekanisme pasar dan penentuan harga yang dilakukan dirinya sesuai dengan apa yang ada digambar serta dengan menambah penjelesan terkait detail-detail.

## **2. Relevansi Konsep Harga Pasar Mebel Di Desa Karduluk Terhadap Mekanisme Pasar Islami (Ibnu Khaldun dan Yahya bin Umar)**

Dalam mekanisme pasar ataupun pasar itu sendiri diharuskan adanya penetapan harga atau penentuan harga dalam pasar. Karena, jika dalam mekanisme pasar tidak ada penentuan harga maka mekanisme pasar akan berjalan tidak baik dan juga tidak seimbang. Sehingga perlu yang namanya penentuan harga yang adil baik bagi produsen maupun konsumen sebagai pemakai.

Konsep mekanisme harga telah diurai secara rinci dalam kitab Muqaddimah Ibnu Khaldun. Dengan tajam Ibnu Khaldun membahas tentang terbentuknya harga di kota. Dalam analisisnya Ibnu Khaldun membagi fenomena harga berdasarkan jenis barang menjadi dua, yaitu barang kebutuhan pokok dan juga barang kebutuhan pelengkap.

Penentuan dalam penetapan harga di pasar atas sebuah produk adalah faktor permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan

menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga yang sangat drastis akan merugikan pengrajin dan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahakan konsumen.

Harga damai dalam kasus seperti ini sangat diharapkan oleh kedua belah pihak, karena ia tidak saja memungkinkan para pedagang mendapatkan tingkat pengembalian yang ditolerir oleh pasar dan juga mampu menciptakan kegairahan pasar dengan meningkatkan penjualan untuk memperoleh tingkat keuntungan dan kemakmuran tertentu. Akan tetapi, harga yang rendah dibutuhkan pula, karena memberikan kelapangan bagi kaum miskin yang menjadi mayoritas dalam sebuah populasi.

Dengan demikian, tingkat harga yang stabil dengan biaya hidup yang relatif rendah menjadi pilihan bagi masyarakat dengan sudut pandang pertumbuhan dan keadilan dalam perbandingan masa inflasi dan deflasi. Inflasi akan merusak keadilan, sedangkan deflasi mengurangi insentif dan efisiensi. Harga rendah untuk kebutuhan pokok seharusnya tidak dicapai melalui penetapan harga baku oleh negara karena hal itu akan merusak insentif bagi produksi.

Menurut Ibnu Khaldun, harga suatu produk terdiri dari tiga unsur yaitu gaji, laba dan pajak. Setiap unsur ini merupakan imbalan jasa bagi setiap kelompok dalam masyarakat, gaji adalah imbalan jasa bagi produsen, laba adalah imbalan jasa bagi pedagang, dan pajak adalah imbalan jasa bagi pegawai negeri dan pengusaha. Karenannya, Ibnu khaldun membagi perekonomian kedalam tiga sektor: produksi, pertukaran, dan layanan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Adiwarman Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam,.....341.

Cara pengendalian harga dalam konsep ekonomi Islam ditentukan oleh penyebabnya. Jika penyebabnya merupakan perubahan pada *genuine demand* dan *genuine supply*, mekanisme pengendalian yang dilakukan dengan *market intervention*. Sementara itu, apabila penyebabnya merupakan distorsi terhadap *genuine demand* dan *genuine supply*, mekanisme pengendalian yang dilakukan adalah dengan penghilangan distorsi termasuk penetapan *price intervention* untuk menyesuaikan harga pada saat sebelum distorsi.<sup>12</sup>

Dalam kitab *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menuliskan judul tentang “Harga-harga di Kota-Kota”. Ia membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (kota besar), maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapatkan prioritas pengadaannya. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Adapun barang-barang yang mewah, permintaannya akan meningkat sejalan dengan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya, harga barang mewah meningkat. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan.

Secara lebih perinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan di antara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan. Setelah itu, ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain di kota tersebut, pada sisi penawaran. Ibnu Khaldun menjelaskan dengan rinci bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong

---

<sup>12</sup>Adi Marwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 178-180.

tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang kehilangan motivasi. Sebaliknya, bila pedagang mengambil keuntungan yang sangat tinggi, juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan konsumen.

Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Menurut dia, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak, harga-harga barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaannya. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Adapun untuk barang-barang mewah, permintaannya akan meningkat sejalan dengan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya, harga barang mewah meningkat.

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya. Ibnu Khaldun juga menegaskan mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Naik turunnya penawaran terhadap harga ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun.

Dan yang terjadi di pasar mebel desa Karduluk tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ibnu Khaldun, dalam menentukan harga dari

sebuah produk para produsen di desa Karduluk juga tergantung pada kekuatan pasar yaitu pada tingkat permintaan dan juga penawaran.

Pada pasar mebel di desa Karduluk itu juga ada yang namanya pasang surutnya seperti halnya yang telah dikatakan oleh Ibnu Khaldun ada yang namanya fluktuasi pasar yang artinya di Karduluk itu juga berlaku pada saat stok dari barang itu banyak maka harga yang ditetapkan oleh produsen ataupun perusahaan itu relatif murah, dan juga sebaliknya apabila stok dari barang itu sedikit sedangkan permintaan dari barang tersebut banyak otomatis harga dari barang tersebut akan lebih mahal dari pada biasanya.

Dan yang biasanya terjadi di desa Karduluk itu biasanya ada yang namanya musiman, yaitu ada istilah musim kemarau dan juga musim hujan yang mana apabila musim kemarau tiba umumnya di Madura atau lebih khusus di Karduluk itu identik dengan musim tembakau yang kemudian harga-harga barang mebel itu mulai beranjak naik, akan tetapi sebaliknya apabila sudah mulai memasuki musim hujan umumnya orang-orang tani itu dibuat modal untuk taninya sehingga itu berdampak pada barang-barang mebel yang tidak laku, otomatis harga dari barang mebel tersebut akan murah.

Pada akhirnya secara umum prakteknya yang berjalan di pasar mebel desa Karduluk itu dalam menentukan harga berjalan secara monopoli. Monopoli disini tidak ditentukan oleh produsen ataupun suatu perusahaan, melainkan ditentukan oleh pengepul-pengepul besar yang mana standarisasi harga nantinya ditentukan oleh pengepul tersebut. Hal ini terjadi karena banyaknya pemilik home industri mebel di Karduluk yang mana dalam memproduksi barang itu mereka lakukan



secara terus menerus, akibatnya ketika barang yang dibuat tersebut tidak laku dan menumpuk disitulah mereka akan mematok harga dengan harga yang dibawah standarisasi dan menjualnya kepada para pengepul.

Dari penjabaran dan data yang diperoleh oleh peneliti, maka bisa dikatakan bahwasanya mekanisme dan relevansi pasar mebel di desa Karduluk sudah relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya yaitu Muqaddimah. Para produsen di pasar mebel desa Kardulu dalam menentukan harga sudah sesuai dengan standarisasi pasar atau sesuai dengan permintaan dan penawaran yang ada di pasar.

Meskipun masih ada beberapa produsen ataupun oknum yang melakukan penetapan harga secara monopoli dan hal itu terjadi karena memang dari faktor banyaknya home industri yang ada di desa Karduluk yang menyebabkan banyak barang yang menumpuk dan sulit untuk terjual.